

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Ashar (2016) lansia adalah tahap akhir dari pertumbuhan manusia ketika manusia memasuki tahap lansia maka mereka akan mengalami banyak perubahan yang dapat menyebabkan risiko mengalami cedera. Semakin menua seseorang, akan mengalami kemunduran dari segi fisiologis maupun psikologis. Penurunan kemampuan berbagai organ, fungsi dan sistem tubuh bersifat alamiah. Untuk mempertahankan kualitas hidup tetap aktif dan produktif, lansia memerlukan kemudahan dalam beraktivitas dan pemahaman tentang lingkungan aktivitas. Kemudahan beraktivitas dapat membantu lansia dalam melakukan kegiatan tanpa hambatan, menggunakan energi minimal dan menghindari cedera (Azizah, 2011).

Insiden jatuh di Amerika Serikat pada lansia atau *middle age*, sebesar 21% dengan rata-rata lebih tinggi pada wanita dibanding pria, risiko cedera pada populasi ini dihubungkan dengan aktivitas sehari-hari (Rosliana, 2017). Menurut *World Health Organization (2018)*, 1 dari 6 orang di dunia berusia 60 tahun keatas akan meningkat pada tahun 2030 dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,4 miliar. Pada tahun 2050, penduduk di dunia yang berusia 60 tahun keatas semakin meningkat menjadi 2,1 miliar (berlipat ganda). Jumlah orang berusia 80 tahun atau lebih diperkirakan akan menjadi tiga kali lipat antara tahun 2020 dan 2050 mencapai 426 juta (WHO, 2021). Cedera baik yang sengaja atau tidak sengaja yang berhubungan dengan kekerasan atau merenggut nyawa 4,4 juta orang di dunia setiap tahunnya dan hampir 8% dari semua kematian. Risiko cedera yang disebabkan jatuh meningkat seiring

bertambahnya usia seseorang (WHO, 2021). Di Indonesia prevalensi kejadian cedera pada penduduk usia di atas 55 tahun mencapai 7,7%, usia di atas 65 tahun mencapai 8,1%, dan usia di atas 75 tahun mencapai 9,2% sehingga kegiatan sehari-harinya menjadi terganggu. Sedangkan di Provinsi Jawa Timur sebanyak 9,12% yang mengalami cedera (Riskesdes, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) di Magetan, terdapat 145 lansia dan terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas Pacitan 35 klien lansia dan sisanya 110 klien lansia di UPT PSTW. Dari 110 klien ini 28 diantaranya adalah klien dengan perawatan khusus (*total care*), sisanya tersebar di 8 wisma di UPT. Terdiri dari 3 wisma untuk klien lansia laki-laki dan sisanya untuk klien lansia perempuan. Jumlah klien lansia yang mengalami gangguan keamanan dengan masalah risiko cedera kurang lebih sekitar 30 orang.

Risiko cedera merupakan suatu kondisi yang berisiko mengalami bahaya ataupun kerusakan fisik sehingga menyebabkan seseorang tidak sepenuhnya sehat atau dalam kondisi yang baik (SDKI, 2017). Cedera dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor intrinsik yaitu adanya gangguan gaya berjalan, kelemahan otot ekstermitas bawah, langkah yang pendek-pendek, kekakuan sendi, kaki tidak mampu menapak dengan kuat dan kelambatan saat bergerak. Sedangkan faktor ekstrinsiknya antara lain lantai licin dan tidak rata, kursi roda yang tidak dikunci, tersandung oleh benda yang ada disekitarnya, kurangnya cahaya penerangan, sehingga bisa memperbesar risiko cedera pada lansia (Nugroho, 2015). Akibat degeneratif yang terjadi, lansia mengalami penurunan di berbagai sistem tubuh, salah satunya gangguan dan penurunan

sistem fungsi musculoskeletal yang meliputi penurunan massa dan kekuatan otot, penurunan rentang gerak sendi dan tonjolan tulang lebih meninggi/terlihat. Berdasarkan hal ini lansia membutuhkan tempat tinggal yang aman dan nyaman agar kejadian yang mengakibatkan cedera serta ketidaknyamanan dalam beraktivitas pada lansia dapat diminimalisir (Padilla, 2013). Salah satu hal yang harus diperhatikan pada lansia adalah sesuatu yang berhubungan dengan keamanan lingkungan sekitarnya. Jadi, dalam keamanan bukan hanya berkaitan dengan pencegahan sakit ataupun meminimalisir cedera saja, tetapi juga berhubungan dengan keadaan yang aman untuk lansia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, mengurangi stress dan dapat meningkatkan kesehatan diri (Tarwoto & Wartonah, 2010).

Solusi yang dapat dilakukan oleh perawat untuk mengurangi risiko terjadinya cedera adalah dengan pencegahan cedera seperti mengidentifikasi area lingkungan yang menyebabkan cedera, menyediakan lingkungan yang aman, menyediakan alat bantu yang diperlukan dan memastikan barang-barang berada dalam jangkauan (SIKI, 2018).

Berdasarkan peristiwa diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan pada Lansia yang Mengalami Gangguan Kebutuhan Keamanan dengan Masalah Keperawatan Risiko Cedera di UPT PSTW Kabupaten Magetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Lansia yang Mengalami Gangguan Kebutuhan Keamanan dengan Masalah Keperawatan Risiko Cedera (Studi Kasus di UPT PSTW Kabupaten Magetan) ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan pada Lansia yang Mengalami Gangguan Kebutuhan Keamanan dengan Masalah Keperawatan Risiko Cedera (Studi Kasus di UPT PSTW Kabupaten Magetan)

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah keperawatan kesehatan pada lansia yang mengalami gangguan kebutuhan keamanan dengan masalah keperawatan risiko cedera.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan kebutuhan keamanan dengan masalah keperawatan risiko cedera.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan kebutuhan keamanan dengan masalah keperawatan risiko cedera.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan kebutuhan keamanan dengan masalah keperawatan risiko cedera.

5. Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan kebutuhan keamanan dengan masalah keperawatan risiko cedera.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan kebutuhan keamanan dengan masalah keperawatan risiko cedera.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan khususnya dalam bidang Keperawatan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk mengembangkan ilmu dan teori dalam keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai referensi, masukan ataupun informasi untuk menambah pengetahuan, ketrampilan khususnya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada lansia yang mengalami gangguan kebutuhan keamanan dengan masalah keperawatan risiko cedera.

2. Bagi pembaca

Dapat menambah referensi untuk melakukan asuhan keperawatan khususnya pada klien lansia yang mengalami gangguan kebutuhan keamanan dengan masalah keperawatan risiko cedera.

3. Bagi Lansia

Penulis berharap melalui asuhan keperawatan lansia dapat mengurangi risiko terjadinya cedera pada lansia.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi, informasi untuk menambah wawasan tentang bagaimana cara asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan kebutuhan keamanan dengan masalah keperawatan resiko cedera.

